

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian tentang sejarah perkembangan pemikiran hadis di Nusantara mengalami ketertinggalan, dibanding keilmuan lainnya yang memegang peranan penting dalam kajian Islam. Realitas kajian hadis di keislaman mulai berkembang sejak abad ke 17 Masehi, ditandai munculnya beberapa kitab fikih karya Abdul Rauf al-Sinkili yang berjudul *Mir'at al-Tullāb*, Syekh Jalaluddin menulis Hidayah Awwam. Dalam bidang tafsir Abdur-Rauf as-Sinkili menulis Tarjamun al-Mustafid, yang mana beberapa kitab tersebut merupakan contoh kecil dari beberapa karya ulama Nusantara yang tidak menunjukkan kajian dalam bidang hadis.¹ Namun, kaitan dengan kajian hadis ditemukan adanya ulama yang menulis kitab *Musthalah al-Hadis Manhāj Dzawī al-Nazar*. kitab tersebut merupakan syarah kitab Jalaluddin Suyuthi.

Disamping itu, munculnya slogan modernisme “*kembali kepada al-Qur’an dan Sunnah*” menunjukkan mulai adanya perhatian besar terhadap perubahan dan perkembangan ilmu hadis. Dalam lingkup pendidikan pesantren, hadis merupakan mata pelajaran yang masih relatif baru. Terlihat dari hasil penelitian Martin van Bruinessen dimana hadis tidak diajarkan di Nusantara seabad yang lalu, kecuali kumpulan kecil hadis semacam kitab arba’in Nawawi.² Meskipun demikian, kitab

¹ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Pada Abad XVII Dan XVIII* (Bandung: Mizan, 1988).

² Isbaria Isbaria and Isbaria Isbaria, “Perkembangan Pemikiran Hadis Di Indonesia: Peran Dan Prospek Keilmuan Hadis Perguruan Tinggi,” *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 13, no. 1 (2022): 37–53, <https://doi.org/10.24252/tahdis.v13i1.26328>.

arba'in lain yang juga dipelajari seperti *al-Mawa'izh al-Ushfuriyah* dan *Tanqih al-Qawl al-Hadis Syarah Lubab al-Hadis*. Semangat mengumpulkan dan membukukan empat puluh hadis oleh para ulama besar karena adanya motivasi hadis dari berbagai riwayat yang menunjukkan keutamaan mengumpulkan 40 hadis.

Penyusunan kitab hadis kebanyakan hanya dilatar belakangi oleh keperluan akademis ketimbang memberikan informasi yang utuh tentang *ulumul hadis*. Meskipun demikian, beberapa ahli hadis di Indonesia telah menaruh perhatian besar terhadap perkembangan hadis walaupun pada dasarnya memiliki disiplin ilmu yang berbeda. Dari pernyataan di atas, perlunya peningkatan dalam pengembangan kajian ilmu hadis khususnya di Indonesia yang harus dilakukan secara insentif. Seiring perkembangan pengajaran hadis juga berjalan lambat hanya ada tiga kitab *arba'in* yang mempunyai peran besar dalam memperkenalkan hadis kepada masyarakat Indonesia. Keterlibatan ulama Indonesia membawa peran munculnya sedikit banyak akan memperjelas sejarah perkembangan hadis di Indonesia.

Untuk lebih meningkatkan perkembangan ilmu hadis maka perlu dilakukan kajian terhadap beberapa kitab hadis karya asli ulama Indonesia sehingga benar-benar dapat menggambarkan perkembangan hadis di Indonesia, Salah satunya *arbaun buldaniyyah* karya Syekh Yasin al-Fadani berasal dari Padang dan Abdus Salam al-Naqari berasal dari Banjar. Dalam mendapatkan riwayat hadisnya, tidak tanggung-tanggung beliau melakukan *rihlah intelektual* dari berbagai negara dan kota untuk mendapatkan sanad periwayatan hadis dari para guru-gurunya. Hal ini menjadikan pengambilan redaksi matan hadis berbagai macam bentuknya. Hal ini

membutuhkan pemahaman terhadap makna hadis dari kedua kitab tersebut. Sebagaimana Yusuf al-Qardhawi menafsirkan hadis sebagai penafsiran praktis terhadap al-Quran, implementasi realitas dan juga implementasi ideal Islam. Sehingga pribadi Nabi Muhammad SAW merupakan Penafsiran al-Quran dan penjawantahan Islam.

Keberadaan hadis tidak hanya telah mewarnai masyarakat dalam berbagai kehidupan, terutama dunia akademisi. Akan tetapi, telah menjadi bahasan dalam kajian dan penelitian yang menarik dan tiada hentinya. Salah satunya permasalahan dunia modern ini, khususnya kepribadian Nabi dalam artian zuhud yang dicantumkan dalam kedua kitab hadis *arba'ūn Buldaniyyah* Syekh Yasin al-Fadani dan Abdus Salam al-Naqari. Karena hampir semua bidang kehidupan sosial dan keagamaan tidak luput dari pengaruh modernisasi. Sebagai bentuk majunya peradaban yang mana justru berdampak begitu kompleks. Gaya hidup yang konsumeris, sementara, dan individualisme yang belum pernah ditemui sebelumnya tampaknya sedang menjadi tren belakangan ini. Sehingga, menimbulkan egoistis dan mengutamakan kepentingan individu dari pada kepentingan masyarakat. Sejalan dengan itu, permasalahan agama mengalami kekeringan nilai spiritualitas yang berimbas pada rusaknya moral akibat adanya kedangkalan pemahaman dalam beragama.

Kaitannya dengan problema masyarakat modern tersebut, secara praktis zuhud sebagai bagian penting yang mempunyai potensi besar untuk menambah nilai spiritual. Jika dilihat dalam pandangan ulama, konsep zuhud terbagi menjadi tiga

bagian, *pertama*, zuhud dengan meninggalkan dunia agar terhindar dari hukuman akhirat. *Kedua*, zuhud dengan mengharapkan imbalan di akhirat. *Ketiga*, menjauhkan kesenangan dunia bukan karena takut namun karena cintanya kepada Allah semata.³ Praktek zuhud dapat membentuk diri untuk mencapai maqamat seperti hidup pada zaman Rasulullah dan sahabat. Menguasai dan mengendalikan nafsu memang bukan perkara mudah. Selain sikap zuhud juga harus didukung dengan berbagai macam sikap spiritual sebagai landasan pengendalian nafsu.

Pembinaan moral dan penanaman nilai-nilai zuhud juga terus dilakukan oleh para ulama dengan berbagai metode dakwah dan karyanya. Sekalipun tidak secara khusus dalam karyanya membahas tentang zuhud, namun nilai-nilai akhlak yang dibangunnya jika diamalkan sangat efektif untuk pencegahan krisis moralitas dan pemahaman terhadap agama. Diantaranya Syekh Yasin al-Fadani dan Abdus Salam al-Naqari. Beliau adalah ulama nusantara yang secara akademik serta runtutan sanad dalam penulisan kitabnya sangat mempengaruhi spiritualitas kedua ulama tersebut. Salah satu karya paling monemantal dalam bidang arba'in yakni *Arba'ūn Buldaniyyah Arba'ūna Ḥadisan An Arba'īna Syaikhān Min Arba'īna Baladan* karya Syekh Yasin al-Fadani dan *Arba'ūn Buldaniyyah fi Zuhd wa Riqāq* karya Abdus Salam al-Naqari. Setidaknya, ada beberapa konsep ajaran akhlak dan zuhud yang dipaparkan kedua ulama tersebut baik secara praktis maupun sistematis yang menurut penulis relevan dan urgen untuk dikaji dalam aktualisasi zuhud.

³ Ratna Dewi, "Konsep Zuhud Pada Ajaran Tasawuf Dalam Kehidupan Santri Pada Pondok Pesantren," *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 12, no. 2 (2021): 122–42, <https://doi.org/10.32923/maw.v12i2.1874>.

Zuhud juga sebagai sifat agung yang dipraktekkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya dalam mendidik pengikutnya agar berakhlak seperti akhlak-Nya.⁴ Disisi yang lain, zuhud sebagai ideologi dalam tasawuf dapat berdimensi dari sisi pendekatan al-Qur'an maupun hadis. Dalam dimensi hadis jelas bahwasanya segala tingkah laku Nabi tercantum dalam hadis. Namun, dalam sejarah Islam bahwasanya Khulafaur Rasyidin telah mencontoh Rasulullah perihal harta benda, dengan berlomba-lomba memberikan harta dijalan Allah dalam rangka kepentingan dakwah Islam. Zuhud juga diperankan langsung oleh ulama Nusantara yang mana menjadi ajaran kebaikan dan memiliki etika baik kepada sesama manusia, alam dan terlebih pada Allah SWT salah satunya Syekh Yasin al-Fadani dan Abdus Salam al-Naqari yang dituangkan dalam beberapa karyanya.

Pada dasarnya zuhud merupakan permasalahan jiwa, pekerjaan fisik adalah masalah aktivitas anggota badan. Sedangkan zuhud merupakan pekerjaan ruhaniah. Dengan demikian zuhud tidak boleh mengurangi aktivitas fisik, begitu pula sebaliknya. Orang yang sedang bekerja atau yang berkaitan dengan aktivitas dunia, bukan berarti tidak zuhud. Ada maupun tidaknya aktivitas fisik tidak menandakan ketiadaan zuhud dalam hati seorang zahid.⁵ Pemahaman terhadap zuhud hanya bersifat apriori berkaitan dengan dunia dan hanya berlaku untuk akhirat. Dalam hal ini, zuhud bukan menjadi pelarian dari dunia nyata. Namun, zuhud sebagai ideologi

⁴ Muhtadin, "Zuhud Dan Signifikansinya Terhadap Modernitas (Pemikiran Abu Al-Qasim Al-Qusyairi Dalam Kitab Risâlat Al-Qusyairiyat Fî 'ilmi Al-Tashawwuf) Muhtadin," *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy* 2, no. 1 (2020): 79–96, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijitpDOI:http://dx.doi.org/10.24042/ijitp.v2i1.6801>.

⁵ Hasyim Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf Dan Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002). 40-41

yang harus dilandasi nilai-nilai spiritual baru yang menopang kehidupan dan menghadapi persoalan duniawi yang bersifat matrealistik, individualis, dan hedonisme. Hidup merupakan sarana dan bukan tujuan akhir.

Selain pernyataan tersebut, diperlukan penjelasan lebih rinci mengenai corak hadis di Indonesia, berdasarkan dua tokoh hadis terkemuka yang karyanya menjadi rujukan bahkan pedoman penulisan kitab hadis. Kajian ini berargumen bahwa konsep zuhud erat kaitannya dengan kajian hadis. Maka penelitian ini mencoba mengungkapkan *Arba'ūn Buldaniyyah Arba'ūna Ḥadīsan An Arba'īna Syaikhān Min Arba'īna Baladan* dan Kitab *Arba'ūn Buldaniyyah fi Zuhd wa Riqāq* kandungan hadis tentang zuhud yang dicantumkan di dalamnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah dalam penelitian yang telah dijelaskan diatas, kajian ini fokus pada penelitian komparasi kedua kitab hadis dalam studi hadis serta kandungan hadis pada kitab *Arba'ūn Buldaniyyah Arba'ūna Ḥadīsan An Arba'īna Syaikhān Min Arba'īna Baladan* karya Muhammad Yasin bin Isa Al-Fadani dan *Arba'ūn Buldaniyyah fi Zuhd wa Riqāq* karya Abdus Salam Al-Naqari". Untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut, maka peneliti merumuskan tiga rumusan masalah yang memuat sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik dan corak penyusunan kitab hadis *Arba'ūn Buldaniyyah Arba'ūna Ḥadīsan An Arba'īna Syaikhān Min Arba'īna Baladan* karya Muhammad Yasin bin Isa Al-Fadani dan *Arba'ūn Buldaniyyah fi Zuhd wa Riqāq* karya Abdus Salam Al-Naqari ?

2. Bagaimana ragam tematik kitab hadis *Arba'ūn Buldaniyyah Arba'ūna Ḥadīsan An Arba'īna Syaikhan Min Arba'īna Baladan* karya Muhammad Yasin bin Isa Al-Fadani dan *Arba'ūn Buldaniyyah fi Zuhd wa Riqāq* karya Abdus Salam Al-Naqari ?
3. Bagaimana analisis makna matan hadis zuhud dan aktualisasi kitab *Arba'ūn Buldaniyyah Arba'ūna Ḥadīsan An Arba'īna Syaikhan Min Arba'īna Baladan* karya Muhammad Yasin bin Isa Al-Fadani dan *Arba'ūn Buldaniyyah fi Zuhd wa Riqāq* karya Abdus Salam Al-Naqari pada era modern?

C. Tujuan Penelitian

Adanya penelitian ini, bertujuan menjawab rumusan masalah yang telah di bahas pada rumusan masalah yang berkaitan dengan adanya hadis *arba'in* yang dalam penyusunannya memiliki ciri khas tersendiri. Yang nantinya akan ditemukan antara lain:

1. Menjelaskan karakteristik dan corak dalam kitab *Arba'ūn Buldaniyyah Arba'ūna Ḥadīsan An Arba'īna Syaikhan Min Arba'īna Baladan* dan kitab *Arba'ūn Buldaniyyah fi Zuhd wa Riqāq*.
2. Menjelaskan ragam tematik kitab *Arba'ūn Buldaniyyah Arba'ūna Ḥadīsan An Arba'īna Syaikhan Min Arba'īna Baladan* dan kitab *Arba'ūn Buldaniyyah fi Zuhd wa Riqāq*.
3. Menjelaskan makna matan hadis zuhud dan aktualisasi pada kajian ke Islaman di Indonesia khususnya era modern ini di kitab *Arba'ūn Buldaniyyah Arba'ūna*

Ḥadīsan An Arbaʿīna Syaikhān Min Arbaʿīna Balādan dan kitab *Arbaʿūn Buldaniyyah fī Zuhd wa Riqāq*.

Akan tetapi, dari pembahasan tentang kitab dari pembahasan dinamika kitab *arbaʿin* baik di Timur Tengah dan Asia Tenggara sebagai corak penyusunan kitab *arbaʿin* akan terlihat bagaimana konsep formulasi yang dapat diterapkan di era modern pada masa sekarang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi agar bisa bermanfaat bagi segenap pembaca, terutama bagi orang-orang yang berkepentingan dalam mengembangkan ilmu. Manfaat yang dimaksud peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat pertama yang didapat pembaca dari penelitian ini adalah bertambahnya informasi dan khazanah keilmuan sehingga menambah wawasan. Manfaat berikutnya sebagai tambahan referensi bagi peneliti untuk melengkapi penelitian yang sudah ada, atau juga bisa dijadikan bahan perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang serupa terutama kajian kitab hadis *arbaʿin* dan corak studi tokoh dalam karya dan kontribusinya.

2. Manfaat Praktis

Peneliti ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh umat Islam utamanya masyarakat lokal yang cinta terhadap tokoh yang dapat dijadikan suri tauladan. Penjelasan mengenai biografi tokoh ulama yang memiliki karya keilmuan

terutama kontribusi keilmuan Syekh Yasin al-Fadani dan Abdus Salam al-Naqari dalam kajian hadis di Indonesia.

E. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan memudahkan dalam memahami judul penelitian, maka sekiranya peneliti akan menegaskan mengenai istilah yang akan dijumpai dalam penelitian ini sebagai berikut:

Berdasarkan judul penelitian ini “Zuhud Dalam Dua Kitab Hadis Arba’in Di Nusantara” peneliti bermaksud untuk melakukan analisis dengan cara pandang kedua kitab hadis arba’in karya ulama nusantara dalam terhadap hadis-hadis zuhud yang dikutip oleh Syekh Yasin al-Fadani dan Abdus Salam al-Naqari dalam karyanya *Arba’ūn al-Buldāniyyah Arba’ūn Hadītsan ‘An Arba’īn Syekhan min Arba’īna Baladan* dan *Arba’ūn Buldaniyyah Fi Zuhd Wa Riqaq*.

Hadis secara istilah menurut para ahli hadis merupakan seluruh perkataan nabi, perbuatan, dan hal ihwal tentang Nabi Muhammad SAW, sedangkan menurut ahli ushul mendefinisikan hadis ialah semua perkataan, perbuatan, taqir Nabi Muhammad SAW, yang berkaitan dengan hukum syara’ dan ketentuannya.⁶ Sedangkan dalam perkembangan ulumul hadis, hadis mengalami kemajuan dengan munculnya berbagai kitab-kitab hadis salah satunya kitab hadis arba’in. Hadis *Arba’in* merupakan kitab-kitab *juz’* yang kecil yang terdiri atas empat puluh hadis dengan tema tertentu atau secara umum tidak di khususkan pada tema yang sama, maupun lebih dari empat

⁶ Syahrul Ghufron, “Pengertian Hadis Tematik & Sejarah Pertumbuhannya,” 2020.

puluh. Dalam penyusunan kitab hadis arba'in banyak dilakukan di wilayah Timur tengah dan Hadis arba'in nusantara.

Hadis arba'in di Nusantara: sebuah kitab hadis dengan juz yang kecil terdiri dari empat puluh hadis dengan tema tertentu atau secara umum tidak dikhususkan pada tema yang sama, maupun lebih dari empat puluh. Nusantara digaungkan sebagai wilayah yang menggambarkan kepulauan sumatera hingga papua yang mana kepulauan tersebut termasuk wilayah Indonesia maka nusantara biasa disinonimkan dengan negara Indonesia. Dengan demikian, hadis arba'in di nusantara merupakan kitab yang berisi juz kecil terdiri dari empat puluh hadis yang *mukharij hadis* yang berasal dari wilayah nusantara (Indonesia).⁷

Sedangkan hadis zuhud, istilah zuhud berarti memalingkan dan meninggalkan sesuatu yang dicintai, yaitu kemewahan material atau duniawi, dengan harapan akan keberadaan atau kebahagiaan yang lebih baik dan spiritual di akhirat. Jadi hadis zuhud adalah hadis Nabi SAW yang secara tekstual isinya dianggap perintah untuk meninggalkan sesuatu yang dicintai berkaitan dengan material duniawi dan mementingkan akhirat.

Jadi, penelitian ini dilihat berdasarkan judul nya adalah memiliki maksud untuk mengeksplor terkait studi hadis *arba'in* yang terkandung dalam kitab *Arba'ūn Buldaniyyah Arba'ūna Ḥadīsan an Arbai'na Syaikhān Min Arba'īna Baladan* karya Syaikh Yasin bin Isa Al-Fadani dan kitab *Arba'ūn Buldaniyyah fi Zuhd wa Riqāq*

⁷ Khabibi Muhammad Luthfi, "Islam Nusantara: Relasi Islam Dan Budaya Lokal," *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary* 1, no. 1 (2016): 1–12, <https://doi.org/10.22515/shahih.v1i1.53>.

karya Abdus Salam Al-Naqari karya ulama nusantara yang secara tekstual hadisnya mengarah pada zuhud.

F. Telaah Pustaka

Sejauh penelusuran peneliti, Berdasarkan kajian mengenai kitab hadis arba'in yang banyak dikaji oleh akademisi dapat dikategorikan menjadi dua kecenderungan. *Pertama*, penelitian yang memfokuskan pembahasan pada kitab arba'in yang sangat populer dikaji yakni kitab arba'in Imam an-Nawawi dan arba'in karya KH. Hasyim Asy'ari, arba'in karya Syekh Mahfudz at-Tarmasi baik dalam bentuk skripsi⁸⁹, tesis¹⁰ dan jurnal¹¹ pembahasannya sangat banyak dijumpai kaitannya pembahasan mengenai pendidikan akhlak mengarahkan umat Islam untuk gemar beramal yang diridhoi oleh Allah. Selain itu, Siti Khotimatul Husna dalam penelitiannya terhadap kitab hadis *arba'in* karya Hasyim Asy'ari bahwa relevansi hadis nasionalisme membawa pradigma baru yakni *Relegius Nationalism-Humanity*.¹² Rohibul Imam dalam karyanya dijelaskan kasih sayang merupakan strategi awal menumbuhkan jiwa nasionalisme.¹³ Berbeda dengan penelitian yang

⁸ Siti Aminah Siregar, "Studi Hadis-Hadis Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Arba'in an-Nawawi" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

⁹ Muhammad Rifai Juaini et al., "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Arba'in Al-Nawawi Karya Imam Nawawi" (Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2019).

¹⁰ Abdul Hamid Musthofa, "Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Hadis Arba'in An-Nawawi Karya Imam An-Nawawi Terhadap Pendidikan Islam Di Era 4.0" (IAIN Kediri, 2022).

¹¹ Silvia Riskha Fabriar and Kurnia Muhajarah, "Kajian Kitab Al- Arba'in An Nawawiyah: Deskripsi, Metode, Dan Sistematika Penyusunan," *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan, Dan Teknologi* Vol. 19, no. 2 (2020): 204–12.

¹² Siti Khotimatul Husna, "Dimensi Nasionalisme Dalam Kitab Hadis Al-Minhah Al-Khairiyah Syekh Mahfudz at-Tarmasi Dan Arba'un Haditsan Tata'allaqu Bi Mabadi'i Jam'iyati Nahdlatul Ulama' KH. Hasyim Asy'ari" (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022).

¹³ Robihul Imam Fiddaroini, "Pandangan Nasionalisme Syekh Mahfudz At-Tarmasi Dalam Kitab Al-Minhah Al-Khairiyah Fi Arba'in Hadisan Min Ahadis Khair Al-Bariyah," *Tarikhana: Jurnal Sejarah Peradaban Islam* 3, no. 2 (2023): 44–54.

dilakukan oleh Fadilah Aqwm Mukafa bahwa konsep Islam *wasathiyah* dalam kitab hadis *arba'in* karya KH. Hasyim asy'ari menekankan urgensi kasih sayang terhadap semua makhluk.¹⁴

Kedua, penelitian ini memfokuskan pembahasan kitab hadis *arba'in* yang jarang di kaji oleh akademisi. Hasil penelitian ini menunjukkan Evie Hidayati dkk mengungkapkan motivasi Ahmad Lutfi Fathullah dalam menyusun kitab hadis *arba'in 40 Hadis Mudah Dibaca Sanad dan Matan* agar mudah dihafalkan sehingga dipilihnya sanad dan matan yang pendek.¹⁵ Selanjutnya Dzulfikri In'amul menjelaskan dalam *Hadis forty Hadith Karya Ezzedin Ibrahim dan Denis Johnson Davies* dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana kandungan makna hadis qudsi yang disampaikan dalam kitab tersebut.¹⁶ Selain itu, Isabella menjelaskan dalam *hadis arba'in Forty Green Hadith* karya Sarah Yasmin Latif dan Kori Majeed dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana kandungan hadis yang mana membawa membuka pintu bagi penulisan hadis arba'in di Indonesia khususnya dalam hadis temati sebagai upaya Ihyaus sunnah.¹⁷ Penelitian Risa Farihalatul yang mana buku tersebut memuat perbandingan empat kitab hadis *arba'in* di Indonesia dari segi latar belakang, metode penyusunan, sistematika penulisan dan sumber

¹⁴ Fadilah Aqwm Mukafa, "Islam Wasathiyah Dalam Studi Hadis Arba'in Perspektif Hasyim Asy'ari Dan Yasin Al-Fadani" (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmataullah, 2022).

¹⁵ Evie Hidayati and Nawir Yuslem, "Metodologi Ahmad Lutfi Fathullah Dalam Penyusunan Kitab Hadis Arba'in : Telaah Terhadap Buku 40 Hadis Mudah Dibaca Sanad Dan Matan," *At-Tahdis: Journal of Hadith Studies* 1, no. 1 (2017): 37–49.

¹⁶ Dzulfikri In'amul Habib, "Telaah Hadis Qudsi Dalam Forty Hadith Karya Ibrahim dan Denis Johnson Davies" (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021)

¹⁷ Isabillah Maudliussa'adah, "Studi Hadis Arba'in Forty Green Hadith Karya Sarah Yasmin Latif Dan Kori Majeed Dalam Dinamika Penulisan Hadis Arba'in Di Indonesia" (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2020).

rujukan. Diantara kitab *al- Minḥah al-Khairiyah fi Arba'in Ḥaditsan min Aḥaditsi Khair al-Bariyyah* karya Syekh Mahfudz At-Tarmasi, *Arba'īna Ḥaditsan Tata'allaqu bī Mabādi Jami'yyat Naḍlatul 'Ulamā* karya KH. Hasyim Asy'ari, *Al-Arba'ūna Ḥadīsan min Arba'ina Kitaban 'an Arba'na Syaykḥan* dan *Arba'ūn al-Buldāniyyah Arba'ūn Ḥadīsan "an Arba'īn Syekḥan min Arba'īna Baladan* karya Yasin al-Fadani.¹⁸

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya cenderung kepada kajian kitab hadis *arba'in an-Nawawi*, *arba'in* Syekh Mahfudz at-Tarmasi dan *arba'in* KH. Hasyim Asy'ari dan terlihat jarang mengkaji kitab hadis lainnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini membahas mengenai komparasi *Arba'ūn al-Buldāniyyah Arba'ūn Ḥadīsan "an Arba'īn Syekḥan min Arba'īna Baladan* karya Yasin al-Fadani dan *arba'īn Buldaniyyah fi Zuhd wa Riqāq* karya Abdus Salam al-Naqari.

G. Kajian Teori

Dalam penelitian, penulis menganalisis hadis menggunakan metode *ma'anil hadis* dengan merujuk pada teori metode pemahaman hadis yang telah disusun oleh Syuhudi Ismail. Teori ini akan berfungsi sebagai bekal untuk bisa memahami konteks sosial secara lebih luas dan mendalam. *Ilmu ma'anil hadis* memberikan warna baru dalam memahami hadis Nabi SAW karena dengan *ilmu ma'anil hadis*, pemahaman didalamnya akan lebih luas dan tidak mati. Objek kajian terbagi menjadi dua yakni

¹⁸ Risa Farihatul Ilma, *Tradisi Penulisan Kitab Hadis Arba'in: Studi Komparatif Empat Kitab Karangan Ulama Nusantara* (Surabaya: Sahaja, 2018).

objek material dan formal. Objek material berupa redaksi hadis itu sendiri, sedangkan objek formal sebagai objek yang dipandang dari mana sebuah ilmu memandang objek material tersebut.

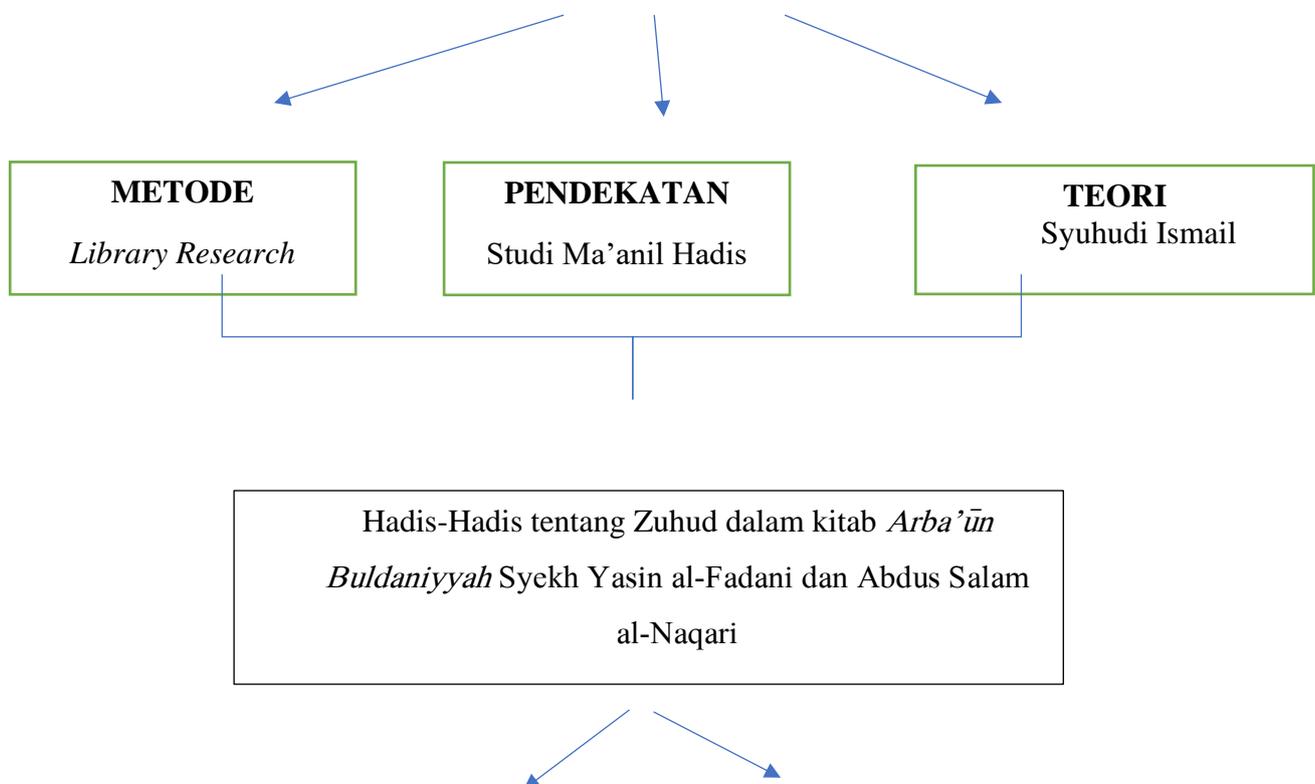
Ilmu ma'anil hadis merupakan ilmu yang didalamnya mengkaji tentang bagaimana memahami hadis Nabi dengan mempertimbangkan berbagai aspek, mulai dari konteks semastis dan struktur linguistik teks hadis, konteks muncul baik mikro maupun makro, posisi kedudukan Nabi SAW ketika menyampaikan hadis, konteks audiens yang menyertai Nabi SAW dan menghubungkan teks di masalah dengan konteks kekinian. Sehingga, dapat menangkap maksud secara tepat tanpa kehilangan relevansinya dengan konteks kekinian yang selalu dinamis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ilmu ma'anil hadis membahas tentang metodologi memahami hadis Nabi dapat dipahami secara tepat kandungannya.

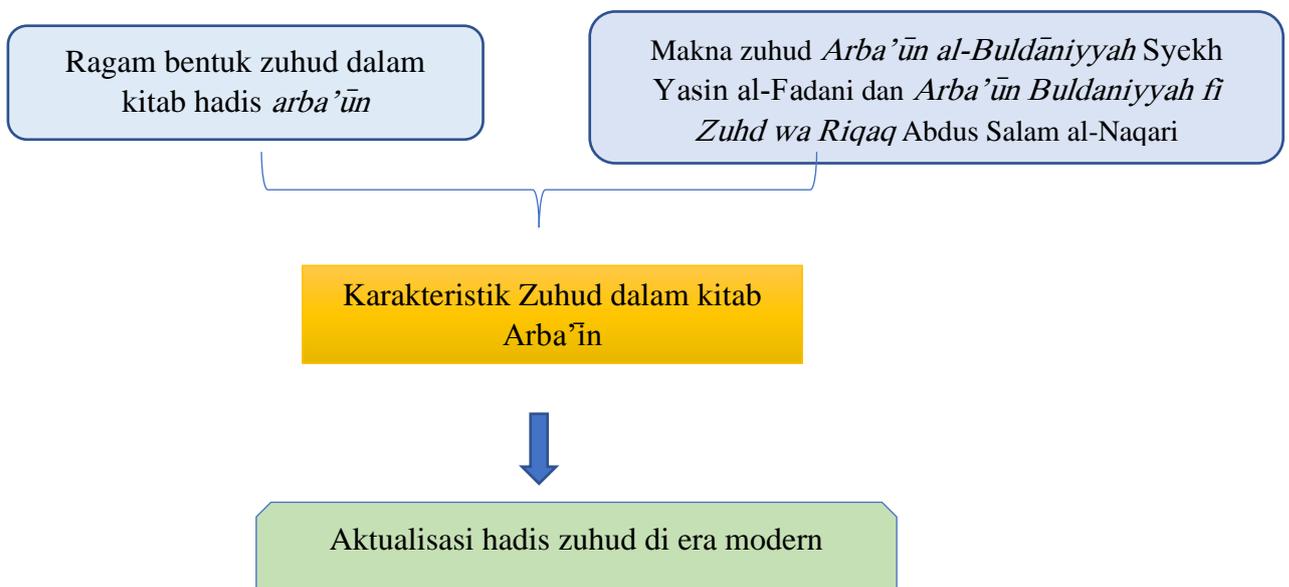
Teori M. Syuhudi Ismail dalam *ilmu ma'anil* nya berupa analisis tekstual dan kontekstual dalam memahami hadis. Dengan mengetahui definisi zuhud, secara bahasa maupun istilah. Kemudian, dengan menemukan sebuah hadis yang berbicara mengenai zuhud dalam kitab *Arba'un al-Buldaniyyah Arba'un Haditsan 'an Arba'in Syekhan min Arba'ina Baladan* karya Yasin al-Fadani dan *arba'in Buldaniyyah fi Zuhd wa Riqāq* karya Abdus Salam al-Naqari yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini, akan dikaji lebih mendalam melalui perspektif hadis dengan menggunakan teori analisis hadis secara tekstual dan kontekstual.

Menganalisis hadis secara tekstual akan dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan kontekstualisasinya. Analisa secara tekstual akan dilakukan dengan

menggunakan pendekatan kebahasaan dengan mengidentifikasi bentuk matan hadis meliputi *jawami' kalim, tamsil*, bahasa percakapan, bahasa simbolik dan ungkapan analogi. Kemudian, secara kontekstual dilakukan menggunakan pendekatan historis berdasarkan asbabul wurud hadis baik mikro maupun makro yang mana dikontekstualisasikan dengan melihat indikator yang bersifat substantif yang kemudian akan dikaitkan dengan masa kini.

Zuhud Dalam Dua Kitab Hadis Arba'in Di Nusantara: Telaah *Arba'ūn al-Buldāniyyah Arba'ūn Hadītsan 'An Arba'īn Syekhān min Arba'īna Baladan* karya Yasin al-Fadani dan *Arba'ūn Buldaniyyah Fi Zuhd Wa Riqaq* karya Abdus Salam al-Naqari





Gambar 1. Diagram Kerangka Penelitian

H. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membatasi ruang lingkup penelitian kepada konsep dan makna hadis zuhud dalam kitab *Arba'ūn al-Buldāniyyah* karya Yasin al-Fadani dan *Arba'ūn Hadītsan 'an Arba'īn Syekhān min Arba'īna Baladan* karya Yasin al-Fadani dan *arba'ūn Buldaniyyah fi Zuhd wa Riqaq* karya Abdus Salam al-Naqari

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif analisis-deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai objek penelitian, yang bersifat kepustakaan

(*library research*) artinya data diperoleh dari mengumpulkan berbagai sumber referensi baik yang bersifat primer maupun sekunder, objek utama dari penelitian ini adalah Hadis *Arba'ūn al-Buldāniyyah* karya Yasin al-Fadani dan karya Abdus Salam al-Naqari. Penelitian ini menggunakan teori Syuhudi Ismail. Data yang ada dalam penelitian ini bersifat primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kedua karya beliau yang menjadi objek penelitian ini, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal maupun karya tulis ilmiah terdahulu yang membahas topik serupa. Penelitian ini menggunakan teori Syuhudi Ismail dengan langkah operasional analisis teks, identifikasi konteks historis dan kontekstualisasi hadis.

2. Sumber Data

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya dibutuhkan data-data dari berbagai literatur. Dalam penyusunan penelitian ini, berikut beberapa literature yang akan digunakan:

a. Data Primer

Data primer yang ditentukan oleh peneliti adalah data-data terkait kitab *Arba'ūn al-Buldāniyyah* *Arba'ūn Hadītsan “an Arba'īn Syekhan min Arba'īna Baladan* karya Yasin al-Fadani dan *arba'in Buldaniyyah Fi Zuhd Wa Riqaq* karya Abdus Salam al-Naqari, yang mana kedua tokoh tersebut merupakan ulama nusantara yang memiliki keunggulan dalam kiprahnya yang memuat hadis-hadis khususnya dalam kitab arba'in

b. Data Sekunder

Data jenis ini diperoleh dari data dokumentasi melalui hasil pengamatan terhadap jurnal-jurnal maupun karya tulis yang membahas terkait topik yang diangkat penulis guna melengkapi data primer jenis buku cetak dari kitab *Arba'ūn al-Buldāniyyah Arba'ūn Hadītsan* “an *Arba'īn Syekhān min Arba'īna Baladan* karya Yasin al-Fadani dan *arba'in Buldaniyyah Fi Zuhd Wa Riqaq* karya Abdus Salam al-Naqari. Peneliti mentakhrij hadis-hadis sebagai upaya analisis hadis yang dipakai oleh Syekh Yasin al-Fadani dan Abdus Salam al-Naqari dalam karyanya menggunakan kitab hadis *mu'tabarah* seperti *Kutubuttis'ah*.

3. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa langkah, yakni pertama, peneliti mengumpulkan referensi baik berupa buku, jurnal, skripsi maupun website resmi yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini. Kedua, menelaah kitab *Arba'ūn al-Buldāniyyah Arba'ūn Hadītsan* “an *Arba'īn Syekhān min Arba'īna Baladan* karya Yasin al-Fadani dan *arba'in Buldaniyyah Fi Zuhd Wa Riqaq* karya Abdus Salam al-Naqari baik dari segi sistematika penulisan, metode penulisan, sampai kepada klasifikasi atas Hadis yang disampaikan dengan melakukan *takhrīj*, dalam proses *takhrīj* peneliti menggunakan aplikasi *SoftHadith* dan *Maktabah Syamilah* untuk kemudian peneliti yakinkan dengan membuka kitab yang disebutkan. Ketiga, peneliti menganalisis hadis yang dicantumkan dengan memberikan penjelasan dari

setiap hadis, kemudian identifikasi konteks historis apabila terdapat dan kontekstualisasi hadis.

a. Analisis Tekstual

Mengidentifikasi bentuk matan hadis yang terdiri dari *jawami' kalim* (ungkapan singkat padat makna), *tamsil* (perumpamaan), bahasa percakapan (dialog), ramzi (bahasa simbolik) dan qiyas (ungkapan analogi).

b. Analisis Kontekstual

Analisis kontekstual dalam mempertimbangkan latarbelakang kemunculan hadis yakni *asbabul wurud* hadis secara mikro dan makro yang kemudian dikontekstualisasikan dengan mencari indikator yang bersifat substantif dan dihubungkan dengan situasi dan kondisi pada masa sekarang.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penelitian, maka pembahasan-pembahasannya dibagi menjadi beberapa bab, yaitu satu bab pendahuluan, tiga bab pembahasan, dan satu bab terakhir adalah penutup. Adapun isi dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan berisi tentang seluk beluk dari penelitian ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, penegasan istilah, telaah pustaka atau kajian literatur review, batasan masalah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua pembahasan yang berisi tentang studi literatur hadis dalam penulisan kitab '*arbain* di Timur Tengah dan Asia Tenggara, bagaimana ragam,

klasifikasi serta implikasi kitab ‘arbain pada kajian Hadis di Indonesia. Serta pengenalan terhadap karakteristik dan keunikan kitab hadis *Arba’ūn Buldaniyyah Arba’ūna Ḥadīsan An Arba’īna Syaikhān Min Arba’īna Baladan* karya Syaikh Yasin bin Isa Al-Fadani dan kitab *Arba’ūn Buldaniyyah fi Zuhd wa Riqāq* karya Abdus Salam Al-Naqari. meliputi biografi pengarang, latar belakang penulisan kitab, sistematika penulisan kitab, karakteristik kitab, metodologi penulisan kitab.

Bab ketiga berisi tentang ragam tematik penulisan kitab *arba’in* penulisan kitab hadis *Arba’ūn Buldaniyyah Arba’ūna Ḥadīsan An Arba’īna Syaikhān Min Arba’īna Baladan* dan dan kitab *Arba’ūn Buldaniyyah fi Zuhd wa Riqāq*. Pada bab ini peneliti juga akan mengungkapkan terkait klasifikasi dan kualitas hadis zuhud dalam *Arba’ūn Buldaniyyah Arba’ūna Ḥadīsan An Arba’īna Syaikhān Min Arba’īna Baladan* karya Syaikh Yasin bin Isa Al-Fadani dan kitab *Arba’ūn Buldaniyyah fi Zuhd wa Riqāq* karya Abdus Salam Al-Naqari. Beserta identifikasi *sighat Tahammul wal Ada’* pada kedua kitab.

Bab ke empat berisi tentang analisis hadis-hadis zuhud dalam kitab *Arba’ūn Buldaniyyah Arba’ūna Ḥadīsan An Arba’īna Syaikhān Min Arba’īna Baladan* karya Syaikh Yasin bin Isa Al-Fadani dan kitab *Arba’ūn Buldaniyyah fi Zuhd wa Riqāq* karya Abdus Salam Al-Naqari. Pada bab ini peneliti membahas mengenai model dan bentuk zuhud yang muncul sebagai hasil analisis pada hadis zuhud, aktualisasi hadis zuhud Syekh Muhammad Yasin Al-Fadani dan Abdus Salam Al-Naqari dalam dinamika perkembangan model zuhud di era modern pada kajian

kitab hadis *arbaʿīn* di Indonesia, dan juga diskursus serta paradigma baru tentang zuhud di Indonesia.

Bab kelima penutup, yang merupakan bagian terakhir dari penelitian ini dengan berisikan kesimpulan dan saran.